

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam melakukan penelitian, metode penelitian sangat penting dan dibutuhkan dalam membantu masalah yang akan diteliti. Karena metode penelitian dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Sehingga dengan itu dapat dikumpulkan dan dianalisa untuk dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Maka seorang peneliti harus dapat memahami suatu metode penelitian agar lebih mudah dalam menentukan metode apa yang digunakan dalam penelitiannya. Dalam hal ini, penulis tersebut menggunakan beberapa metode dalam melakukan penelitiannya. Adapun penjelasan secara rincinya mengenai metode yang digunakanyaitu sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan

Dari latar belakang masalah dan pokok masalah yang telah dipaparkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* yakni suatu penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dari lapangan, yang dimana tujuannya adalah untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Disebutkan penelitian lapangan apabila sumber data utama dalam menjawab rumusan masalah ada di lapangan. Dengan disebutkan lain yaitu suatu rumusan masalah yang hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan berupa data lapangan.²

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam sebuah penelitian yang mana sifat data yang dikajinya adalah

¹Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press,2010), 2.

²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi IV)*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 6.

kualitatif yaitu (tidak menggunakan atau berupa angka).³ Menurut Masrukhin, mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian tanpa perhitungan dan alamiah untuk memahami atas fenomena yang terjadi pada subjek penelitian tersebut sebagaimana contoh suatu perilaku dan harus dapat memahami objeknya, kemudian data-data tersebut yang telah terkumpul selanjutnya di deskripsikan kedalam bentuk pemaparan atau bentuk penjelasan dan bahasa serta menggunakan penelitian metode alamiah dan juga menyatakan bahwa terkait penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan dalam menggali sumber data biasanya digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen.⁴

Melalui atas penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan kembali mengenai fenomena-fenomena ataupun peristiwa yang berkaitan dengan peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Peganjuran Bae Kudus. Sehingga nantinya akan dapat memperoleh data-data berupa kata-kata tertulis, secara lisan dan objek yang diamati dilapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Peganjuran, Bae, Kudus. Adapun lokasi penelitian sengaja diambil oleh peneliti karena bentuk pembinaan akhlak sopan santun pada madrasah tersebut memiliki salah satu kegiatan rutin sebagai suatu pembiasaan. Kegiatan pembiasaan meliputi yaitu akhlak ketika sedang berdoa, berbaris, berinteraksi dengan teman, guru serta pada saat berjalan di depan guru merundukkan badan, dan apabila sebelum masuk kelas berbaris untuk mencium tangan guru. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga penelitian ini bisa dilakukan setiap hari,

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

⁴Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Kebijakan*, 7.

kecuali pada hari libur. Tepatnya pada waktu pagi hari sebelum proses belajar mengajar di laksanakan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai suatu sampel dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian berdasarkan atas pertimbangan dari pihak-pihak yang dapat memberikan informan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang menjadi subyek dalam penelitian ini terdiri dari kepala MI, 2 tenaga pendidik dan 1 wali peserta didik MI NU Raudlatul Sholihah 02 Pegunungan Bae Kudus. Dalam penentuan suatu subyek penelitian, bahwa peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel sumber data dengan cara atas pertimbangan tertentu.⁵ Yang dimaksudkan adalah suatu pertimbangan tertentu tersebut yaitu karena informan dianggap paling mengetahui terhadap apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti dilapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif lapangan terdiri dari :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari instansi yang sama.⁶ Yang dalam pengertiannya data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Data Primer diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala MI, guru kelas, guru aqidah akhlak, dan wali peserta didik.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

⁶Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2007), 15.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan suatu data tambahan yang dimana menurut peneliti tersebut dapat menunjang atas data pokok dan sejumlah karya tulis yang ditulis yang berkenaan dengan objek yang diteliti.⁷ Data sekunder tersebut merupakan data pendukung atau sebagai data tambahan yang dapat diperoleh dari pihak lain, yaitu secara tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder tersebut juga dapat diperoleh dari beberapa literatur yaitu sebagai berikut observasi, studi kepustakaan yang dapat dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah sebagai suatu penelitian seperti halnya jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang dimana memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini. Selain hal itu, data sekunder tersebut juga dapat diperoleh dari data administrasi tentang lokasi madrasah, profil dan sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan peserta didik, keadaan pendidik, keadaan sarana prasarana serta dokumentasi lainnya tentang gambaran pembiasaan perilaku islami yang dilakukan rutin setiap hari yaitu seperti kegiatan yang menunjukkan adab ketika sedang berdoa yaitu membaca Asmaul husna, ketika berbicara dan berhadapan dengan guru, sikap berada di dalam kelas, kegiatan baca tulis alquran, akhlak dalam berpakaian, akhlak dalam menjaga lingkungan kelas dengan adanya piket kelas dan dapat mengaplikasikan dengan membuang sampah pada tempatnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Peneliti Menjadi Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian, instrumen penelitian kualitatif yang bersifat (naturalistik) peneliti lebih banyak menjadi instrumen

⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 152.

karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dari instrumen itu sendiri.⁸Instrumen observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek suatu penelitian.⁹Instrumen Dokumentasi, data ini diambil dari dokumentasi yang dimiliki pada MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus meliputi :

- a. Profil MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- b. Sejarah berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- c. Letak geografis MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- d. Visi, misi dan tujuan MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- e. Struktur organisasi MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- f. Keadaan tenaga pendidik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- g. Keadaan peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- h. Keadaan sarana dan prasarana MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- i. Jadwal Pembiasaan Doa Terpimpin Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.
- j. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1 Semester Genap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
- k. Tata tertib guru dan peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena atas tujuan

⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 77.

⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 134.

utamanya dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa untuk mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapat data yang telah memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Dengan maksud bahwa percakapan tersebut di lakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) sebagai yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu atau disebut juga dengan narasumber dalam penelitian tersebut.¹¹ Teknik wawancara yang peneliti gunakan terkait dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). *Semistruktur Interview* yaitu teknik wawancara yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana bahwasannya pihak yang diajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹²

Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Melalui wawancara tersebut, maka peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan. Peneliti juga tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan. Hal ini dapat dimaksudkan agar atas

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,308.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,320.

pertanyaan dan jawaban yang disampaikan berjalan mengalir begitu saja seperti pembicaraan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pihak-pihak yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala MI

Data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala MI adalah mengenai kegiatan perilaku mencerminkan sikap sopan santun terhadap guru tersebut. Mulai dari kegiatan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, sebelum masuk ke dalam kelas berjabat tangan dengan guru dan membaca asmaul husna di luar kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan setiap pagi hari, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pembiasaan perilaku sopan santun terhadap guru di sekolah.

b. Pendidik

Adapun tehnik wawancara yang dilakukan kepada pendidik adalah untuk memperoleh informasi secara lebih jelas dan mendalam mengenai proses yang dilakukan oleh peran dari seorang guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa, bentuk perilaku apa saja sebagai pembiasaan baik terkait tauladan dari seorang guru kelas dalam membina akhlak siswa atas faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan perilaku mencerminkan akhlak sopan santun terhadap guru yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas MI NU Raudlatus Shibyan 02.

c. Wali Peserta didik

Wawancara kepada wali peserta didik dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi mengenai bimbingan dan dukungan dari orangtua terkait pelaksanaan dalam mencerminkan perilaku peserta didik dalam berakhlak sopan santun terhadap guru di madrasah dan seberapa besar penerapan tauladan dalam

berakhlak sopan santun dari seorang guru kepada peserta didik, dengan adanya bimbingan dan dukungan dari orang tua agar dapat mengikuti peran dari seorang guru terkhusus dari seorang guru kelas yang sebagai penanggung jawab atas anak didiknya, dalam berakhlak sopan santun tersebut agar peserta didik mampu mengaplikasikan dan dapat menjadi pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari di rumah maupun di madrasah.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu pengamatan atau kegiatan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan hal itu, observasi juga merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang sedang diamati atau dengan kata lain, bahwa observasi adalah mengamati setiap pergerakan dari objek yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*).¹³ Observasi partisipasi pasif yaitu teknik observasi yang dimana peneliti langsung datang ditempat kegiatan dan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi tersebut terkait penelitian ini dilakukan diluar ruang kelas yaitu di dalam ruang kepala sekolah dan di dalam ruang kelas. Teknik observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa dan bentuk pengaplikasian berakhlak sopan santun dari peserta didik atas keberhasilannya guru kelas sebagai peran tauladan atau contoh akhlakul karimah yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas MI NU Raudlatul Shiblyan 02.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,134.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara dengan mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Dokumentasi merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian. Dengan dokumentasi, maka akan dapat memperoleh data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia atau infroman. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil dan sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, maupun peserta didik, keadaan sarana prasarana, dan jadwal pembiasaan doa terpimpin peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas 1 semester genap mata pelajaran aqidah akhlak, dan tata tertib guru dan peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (realibilitas data), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji confirmabilitas (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau disebut juga dengan kepercayaan terhadap data dalam hasil penelitian kualitatif, dengan hal itu terdapat beberapa macam cara pengujian atas kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 329.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, menggunakan bahan referensi, *member check*.¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan¹⁶

Perpanjangan pengamatan merupakan dimana peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan tersebut dalam halnya untuk menguji kredibilitas data yang dimana alangkah baiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan untuk mengecek benar atau tidaknya. Apabila data tersebut yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data aslinya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi agar apa yang didapat lebih luas lagi dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya dan apabila bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau mencari informasi lebih mendalam lagi sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan tersebut dapat difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh,

¹⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 80.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 369.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 370.

sehingga peneliti akan benar-benar memperoleh data yang valid mengenai bagaimana bentuk peran guru kelas sebagai tauladan dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

b. Peningkatan Ketekunan¹⁸

Peningkatan ketekunan berarti melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka dapat secara lebih atas kepastian data dan urutan peristiwa yang akan direkam secara jelas dan pasti serta sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali untuk memastikan apakah data yang telah ditentukan itu salah atau tidak.¹⁹

Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dapat dilakukan dengan cara bahwa peneliti dapat membaca seluruh catatan dari hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat mengetahui kesalahan dan kekurangannya. Adapun dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis tentang apa yang akan diamati mengenai bagaimana bentuk peran guru kelas sebagai tauladan dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

c. Triangulasi Data²⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 370.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 370.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 372.

berbagai waktu. Adapun terkait pengujian kredibilitas data ini dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber tersebut digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dilakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dengan cara dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama atau berbeda, kemudian data yang dianalisis dapat menjadi kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber.²¹ Peneliti menggunakan dalam trianggulasi sumber menggunakan tehnik wawancara kepada beberapa sumber untuk mendapatkan data. Trianggulasi sumber ini dapat untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik. Kemudian dari tehnik wawancara tersebut dapat ditemukan titik temu atau suatu kesesuaian antara ketiga sumber tersebut.

2) Trianggulasi Teknik²²

Trianggulasi tehnik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.²³ Misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan trianggulasi tehnik dengan cara mencocokkan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 373.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 373.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 373.

hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi seputar bentuk peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatul Sholikhin 02 Pegangaran Bae Kudus. Ketika peneliti melakukan tiga teknik tersebut, maka ditemukan titik temunya. Bahwa titik temunya adalah pembiasaan berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, berjabat tangan dengan guru dapat meningkatkan perilaku berakhlak sopan santun peserta didik yang diperoleh dari peran seorang guru kelas dalam bentuk membina akhlak peserta didik.

3) Trianggulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas trianggulasi waktu yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁴ Terkait mengenai bagaimana bentuk peran guru kelas sebagai tauladan dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatul Sholikhin 02 Pegangaran Bae Kudus.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Terkait dalam menguji suatu keabsahan data yang peneliti peroleh dari lapangan, yaitu peneliti menggunakan bahan referensi. Bahwasannya bahan referensi ini dapat mendukung untuk dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan.²⁵ Bahan suatu referensi disini adalah adanya pendukung

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,374.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,375.

yang membuktikan data yang telah ditemukan peneliti seperti foto dan berbagai dokumen mengenai bentuk peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak siswa di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

e. *Member Check*

Member Check adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data.²⁶ Hal itu bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh itu sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber (pemberi data). Terkait pelaksanaan *member check* ini peneliti melakukannya setelah periode pengumpulan data selesai. sebagaimana cara peneliti melakukan secara individual dengan cara meneliti data (informan kunci maupun pendukung). Peneliti dalam melakukan *member check* dengan mengajukan wawancara kepada informan yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam suatu penelitian kualitatif. Validitas eksternal dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan suatu pertanyaan, hingga mana hasil penelitiannya dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi seorang peneliti bersifat naturalistik, bahwasannya nilai transfer ini bergantung pada pemakai, sehingga manakala hasil suatu penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal tersebut. Adapun penerapan konteks dari

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 375.

penelitian ini terkait dengan diterapkannya hasil penelitian yang diperoleh atas apa saja peran dari seorang guru kelas dalam membina akhlak peserta didik dengan menggunakan nilai transfer yang sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada, dan juga melihat situasi dan kondisi yang akan diteliti yang sesuai dengan nilai transfer yang berupa suatu pertanyaan yang terkait.²⁷

Dengan hal itu, agar oranglain dapat memahami hasil penelitian, sehingga terdapat kemungkinan bahwa untuk dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang lebih jelas, sistematis, rinci, dan dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca akan menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji Depandability

Dalam penelitian kualitatif, uji depandability ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan itu, sebagaimana caranya harus dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Sebagaimana peneliti dapat memulai penelitian untuk dapat menentukan masalah atau fokus dalam pada saat memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, dan sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁸

Uji depandability ini digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi mengenai tingkat kesesuaian informasi yang didapat dengan bukti yang ada di lapangan terkait penelitian tentang bagaimana

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 376.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 377.

bentuk dari peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus.

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability ini mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam menguji confirmability tersebut berarti menguji hasil penelitian, dengan dikaitkan dalam proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²⁹

Uji confirmability ini digunakan untuk menguji hasil penelitian dengan cara membandingkan dan mengoreksi kepercayaan atas informasi yang diperoleh dengan kondisi lapangan yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan pada triangulasi sumber yang terkait dengan penelitian tentang bagaimana bentuk dari peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana kegiatan mencari dan mengatur secara sistematis dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dapat dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang pada akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.³⁰ Suatu analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 377- 378.

³⁰Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 91.

selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, terkait analisis data tersebut lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan berinteraksi atas latar dan subjek (orang) bersamaan dengan pengumpulan data.³¹

Suatu metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.³² Teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu pada saat kegiatan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancaranya. Apabila jawaban yang diwawancaranya setelah dianalisis merasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, maka diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu dapat berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga memperoleh data yang jelas.³³ Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁴ Adapun langkah-langkah analisis tersebut yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya

³¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 229.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 337.

³³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman : Penerjemah Tjethep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Jakarta (UI-Press), 1992), 15.

³⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman : Penerjemah Tjethep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 16.

apabila sebelum data benar-benar terkumpul,antisipasi adanya reduksi data akan sudah tampak pada penelitian memutuskan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya secara terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.³⁵ Jadi, mereduksi data diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data tersebut yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Terkait dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran dari guru kelas dalam bagaimana cara guru dalam membina akhlak sopan santun peserta didik dalam perilakunya ketika dalam membiasakan dalam menunjukkan sikap berakhlak atas pembiasaan sehari-harinya di lingkungan madrasah terhadap guru dan teman sebayanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau disebut juga (penyajian data). Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dengan demikian penganalisis dapat mudah melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis, dan

³⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman : Penerjemah Tjethep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 16.

terpenting catatlah dengan seksama, seperti halnya mereduksi data dalam penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis.³⁶ Jadi, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, bahwasannya peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian atau penjelasan rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau penjelasan mereka (yang termasuk dalam hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi dan interaksi. Peneliti dalam menyajikan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian dalam bentuk uraian atau penjelasan yang rinci. Dari hasil pemilihan data, maka data itu dapat disajikan, seperti halnya data tentang bentuk gambaran dari beberapa peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik.

3. *Conclusion Drawing/Verfication* (Penarikan Kesimpulan)

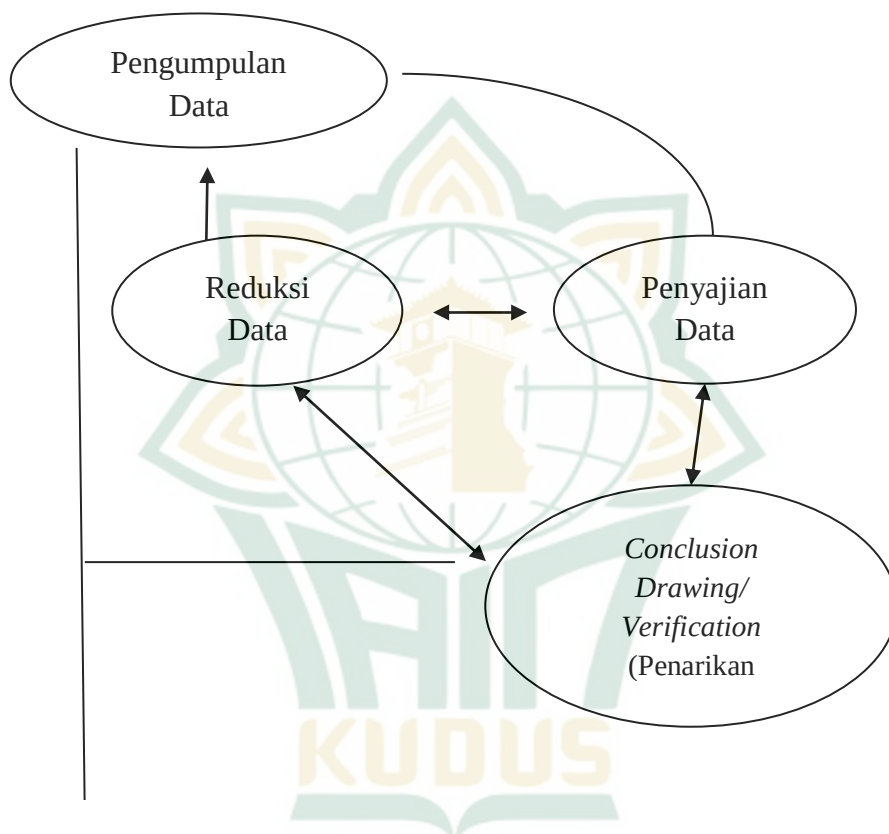
Selanjutnya untuk langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian itu berlangsung, karena suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin terjadi begitu seksama, karena makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya. Apabila tidak demikian, maka data yang menarik yang mengenai sesuatu yang terjadi dan tidak jelas kebenarannya dan kegunannya.³⁷ Jadi, dalam hal penarikan kesimpulan, bahwa Atas kesimpulan awal

³⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman : Penerjemah Tjethep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 18.

³⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman : Penerjemah Tjethep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 19.

yang dikemukakan bahwa masih bersifat sementara, dan akan berubah jika bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan hal itu, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang akan dibahas, maka kesimpulan dari data yang telah dipilih dan akan disajikan, bahwa untuk dapat menerapkan sebagaimana bentuk peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun peserta didik, dengan menggunakan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku yang baik dan melakukan hal-hal positif yang sesuai dengan ajaran agama islam. Maka, bentuk peran guru kelas yang dilakukan di MI NU Raudlatus Shibyan 02 meliputi membaca asmaul husna, sebelum masuk kelas berjabat tangan dengan guru kelas, bertutur tata krama dengan guru, bersikap sopan dalam memperhatikan penjelasan guru sewaktu pelajaran berlangsung. Sehingga dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan madrasah, dan dapat ditanamkan pada diri peserta didik sejak kecil, maka akan membentuk perilaku peserta didik yang memiliki kesadaran yang baik dalam berperilaku akhlakul karimah.



Gambar 3.1 Diagram Alur Analisis³⁸

³⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman : Penerjemah Tjethep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 20.